

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk perusahaan mendapatkan dana yang bersumber dari luar perusahaan dan juga sebagai sarana pilihan untuk berinvestasi bagi para investor. Agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar, perusahaan membutuhkan sumber modal yang besar agar mampu mewujudkan visi dan misi yang sesuai dengan yang telah ditentukan.

Kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dengan cara menjual saham kepada para investor di bursa efek. Perusahaan yang menjual saham nya di bursa efek harus memiliki prospek yang baik kedepan nya, karena hal itu akan menarik para investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki harga saham yang selalu meningkat, dianggap memiliki kinerja dan manajemen yang bagus dalam mengelola bisnisnya, hal itu dapat menarik dan memperkuat kepercayaan para investor untuk terus menanamkan modal nya pada perusahaan. Karena, semakin banyak investor yang menanamkan modal nya maka nilai perusahaan pun akan semakin naik dan apabila harga saham pada perusahaan terus menurun maka nilai perusahaan pun akan semakin menurun. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati dalam menanamkan modal nya karena tujuan dari investor sendiri adalah untuk memperoleh dividen dari laba perusahaan yang telah menanamkan modal nya.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh (Jumiyanti Indah Lastari, 2004).

Menurut Sofia Alfia Fitri dan Yahya (2016), Berkembangnya kegiatan bisnis dalam bidang ekonomi saat ini menyebabkan perusahaan-perusahaan giat mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang lebih besar untuk memperluas kegiatan atau keperluan usahanya dan keperluan lainnya yaitu dengan cara menerbitkan kepemilikan sekuritas atau saham dengan menjualnya pada masyarakat umum melalui pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan penawaran dan kepemilikan sekuritas di Bursa Efek Indonesia.

Kalau kita mengamati perkembangan pasar modal di negara maju, pasar modal mempunyai peranan penting, baik dari sisi permintaan modal oleh perusahaan, yang biasa disebut emiten, maupun sisi penawaran oleh pemilik modal, yaitu yang biasa disebut investor. Sepertinya, kedua nya sama-sama mendapatkan keuntungan sehingga pasar modal dapat terus berkembang. Bahkan, pasar modal dijadikan tolak ukur kemoderenan. Artinya, suatu bangsa atau negara baru berhak menyandang predikat modern kalau pasar modalnya maju (Widoatmodjo, 2009:4).

Adanya pertumbuhan sektor *retail* memberikan dampak bagi *total trading* perusahaan yang terdaftar di sektor ini, perubahan harga saham dan volume penjualan saham cenderung fluktuatif, terjadi peningkatan *trading* saham yang signifikan pada tahun 2013, hal dikarenakan adanya 8 perusahaan retail yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO), sehingga berdampak pada naiknya volume atau jumlah saham yang diperjual belikan serta harga saham perusahaan sektor tersebut. Seiring dengan pergerakan harga saham yang fluktuatif setiap tahun nya, hal ini berkaitan dengan *capital gain* dan *capital loss* yang dapat dialami investor, maka sebaiknya investor memerlukan suatu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data yang akurat (Maya Kurniatun, Hari Susanta N, Saryadi, 2015).

Beberapa perusahaan ritel mampu mencatatkan pertumbuhan penjualan di tengah isu penurunan daya beli masyarakat. Ini mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat ada. Dari enam emiten yang telah melaporkan kinerja keuangan per Juni 2017, empat di antaranya masih mencatatkan pertumbuhan pendapatan rata-rata 12,35 persen dalam enam bulan pertama 2017 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan dua emiten lainnya mencatat penurunan penjualan 15,65 persen.

Alfa Midi (MIDI) mencatat pertumbuhan penjualan terbesar, yakni mencapai 18,36 persen menjadi Rp 4,81 triliun pada enam bulan pertama 2017 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Kemudian Ace Hardware (ACES) penjualannya tumbuh 18 persen menjadi Rp 2,76 triliun, lalu Hero Supermarket (HERO) penjualannya tumbuh 7,5 persen menjadi Rp 2,97 triliun dari sebelumnya, serta Ranch Market (RANC) labanya juga naik 5,5 persen menjadi Rp 1,09 triliun.

Sementara penjualan Ramayana Lestari (RALS) pada paruh pertama 2017 justru mengalami penurunan penjualan 3,8 persen menjadi Rp 6,9 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya. Demikian pula Matahari Departemen Store (LPPF) penjualannya juga menyusut 27,4 persen menjadi Rp 3,76 triliun.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk sepanjang 2018 (periode 29 Des 2017 - 5 Maret 2018) mencatat kenaikan 16,13 persen menjadi Rp 6.200/lembar. Kenaikan tersebut merupakan yang terbesar dibanding saham ritel lainnya. Di urutan kedua saham PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) juga menguat 10 persen menjadi Rp 10 ribu/lembar dan di urutan ketiga PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) naik 5,45% menjadi Rp 330/lembar.

Sementara saham sektor ritel yang mengalami penurunan adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) sebesar 4,92 persen. Kemudian diikuti PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) terkoreksi 3,54 persen, lalu PT Hero Supermarket Tbk (HERO) 2,7 persen, dan PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) 2,38 persen.

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua (2) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. (Jumayanti Indah Lastari, 2004).

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan

berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. (Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006).

Analisis Aspek fundamental merupakan faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan emiten. Analisis fundamental dilakukan oleh investor menggunakan data keuangan perusahaan untuk menghitung nilai intrinsik saham, oleh karena itu laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting karena laporan keuangan menggambarkan aspek fundamental perusahaan yang bersifat kuantitatif (Jumayanti Indah Lastari, 2004).

Pemilihan investasi tergantung dari berbagai faktor. Salah satu faktor adalah harga kondisi keuangan yang digambarkan dalam rasio keuangan. Dengan melakukan analisis fundamental investor dapat memproyeksikan dan menilai suatu perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi investor (Jumayanti Indah Lestari, 2004).

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004).

Analisis rasio merupakan analisis yang paling banyak digunakan oleh calon investor. Analisis ini didasarkan pada hubungan antar-pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional

perusahaan. Dalam penelitian ini rasio-rasio yang digunakan oleh penulis adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return to Equity Ratio* (ROE).

Menurut Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami (2016), Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Seiring dengan naiknya penilaian kinerja perusahaan di mata investor maka harga saham pun akan ikut naik. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) karena rasio ini dianggap dapat membandingkan penilaian likuiditas antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Untuk mendapatkan laba yang berpengaruh terhadap harga saham seperti dijelaskan diatas maka dibutuhkan modal. Mukherjee, dkk. (2003:292) berpendapat bahwa modal diharapkan dapat menciptakan serangkaian aliran kas (*cash flows*) yang lebih besar dari biaya yang ditimbulkan sehingga akan menghasilkan laba.

Pada hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sofi Alfia Fitri (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan, penelitian yang dilakukan oleh Lely Ria Nuraini (2017) juga berpendapat bahwa *current ratio* tidak memiliki efek yang signifikan, sedangkan hasil penelitian Setiyawan dan Pardiman (2014:117), menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Brigham dan Daves (2004) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah salah satu *value drivers* yang memiliki pengaruh terhadap harga saham meskipun pengaruhnya bervariasi diantara berbagai perusahaan yang berbeda dan tergantung

pada situasi kondisi saat itu, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Profitabilitas sering mendapat perhatian utama dari para investor. Dalam penelitian ini, *return on equity* digunakan untuk mengukur profitabilitas, karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas modal yang investor tanamkan (Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami, 2016).

Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sofi Alfia Fitri (2016) *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Haryetti (2012) juga menunjukkan ROE berpengaruh signifikan, sedangkan menurut hasil penelitian Sutapa (2018:11) menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total modal perusahaan yang digunakan sebagai modal usaha (Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami, 2016). Brigham dan Houston (2012:14) berpendapat bahwa utang menyediakan modal yang lebih murah dari penerbitan saham biasa dan saham preferen dan dapat meningkatkan pendapatan operasional/EBIT dan cenderung akan meningkatkan harga saham.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handy Novanda Putra (2015), menunjukkan bahwa DER memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham dan menurut Lely Ria Nuraini (2017) DER memiliki efek signifikan yang positif

terhadap harga saham. Sedangkan menurut Ines Farah Dita (2013) DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan informasi perusahaan yang dinilai per saham.

Berhubungan dari beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham masih memiliki perbedaan fenomena, sampel serta masih adanya perbedaan antara teori dan hasil penelitian serta diantara hasil penelitian yang satu dan hasil penelitian yang lainnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bab 1.1, permasalahan pokok pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada

perusahaan-perusahaan *retail* dan *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai aspek :

1. Untuk akademisi

Diharapkan dapat menjadi sumber pembanding untuk penelitian sebelumnya dan, menjadi bahan untuk sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Untuk perusahaan

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk penambahan harga saham perusahaan.

3. Untuk investor

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk para investor dan juga calon investor sebagai wadah untuk mempertimbangkan keputusan berinvestasi saham pada pasar modal.

4. Untuk pembaca

Sebagai sumber informasi tentang penelitian saham agar menumbuhkan rasa ketertarikan dan keinginan untuk berinvestasi dalam bentuk saham. perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham.

